

**ANALYSIS OF DETERMINANT FACTORS AFFECTING LOCAL
GOVERNMENT REVENUE IN DISTRICTS/CITIES IN PAPUA PROVINCE
FROM 2016 TO 2021**

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PAD KAB/KOTA
DI PROVINSI PAPUA TAHUN 2016-2021**

Immanuel Putra Perdana Simanjuntak^{1*}, Adolf Z. D. Siahay², Risky Novan Ngutra³
Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia^{1,2,3}
simanjuntakputra1@gmail.com¹, asiahay1011@gmail.com², risky.novan@ieuncen.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the Regional Taxes, Regional Levies, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Population of Regencies/Cities in Papua Province. Also this research aims to analyze the significance of each variable that contribute to revenue of Regencies/Cities in Papua Province. This research is a type of quantitative research, the population of this research are those factors that can influence Regencies/Cities revenue in Papua Province. The sample of those factors are Regional Taxes, Regional Levies, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Population. This research design uses correlational which aims to examine the relationship between variables. Furthermore, the method used in this research is multiple regression analysis to test the relationship between several independent variables and one dependent variable. The result of the analysis shows that Regional Taxes, Regional Levies, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Population have a significant influence on Regencies/Cities' revenue in Papua Province with the significance value of each variable being less than the confidence standard, namely $\alpha=0.05$. The result of this research shows that Gross Regional Domestic Product (GRDP) has become the most significant variable in the Regencies/Cities revenue of Papua Province as demonstrated by the coefficient value of the regression model, namely 0.350 and followed by Regional Levies as shown by the coefficient value of the regression model, namely 0.129

Keywords: Regencies/Cities Revenue, Regional Taxes, Regional Levies, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Population.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi masing-masing variabel yang berkontribusi terhadap pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Contoh dari faktor-faktor tersebut adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penduduk. Desain penelitian ini menggunakan korelasi yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua dengan nilai signifikansi masing-masing variabel kurang dari standar kepercayaan, yaitu $\alpha=0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi variabel yang paling signifikan dalam pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien model regresi, yaitu 0,350, diikuti oleh Iuran Daerah sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien model regresi, yaitu 0,129.

Kata Kunci: Pendapatan Kabupaten/Kota, Pajak Daerah, Pungutan Daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penduduk.

PENDAHULUAN

Provinsi Papua yang merupakan provinsi induk sangat menarik untuk dikaji terutama dalam hal pendapatan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli

Daerah (PAD). PAD merupakan hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain- lain pendapatan daerah yang sah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil

perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pajak Daerah, diantaranya pajak hotel dan restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan, bahan galian golongan C, pengambilan air tanah, dll. Retribusi Daerah, sebagai contoh Kesehatan, Sampah Dan Kebersihan, KTP Dan Akte, Pemakaman, Parkir, Pasar, Air Bersih, Kendaraan Bermotor, Pertokoan, Terminal, Penginapan, Pengolahan Limbah, Tanah, Perijinan (IMB, Trayek, gangguan, Munuman Alkohol, dll) serta Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Untuk melihat ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat dapat dilihat dari besaran kontribusi PAD dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), semakin besar PAD maka semakin kecil tingkat ketergantungannya terhadap pusat, baik dalam bentuk block grand maupun specific grand. Sebaliknya semakin rendah kontribusi PAD dalam APBD maka semakin besar ketergantungan daerah semakin besar kepada pemerintah pusat. Pendapatan Asli daerah berakitan dengan jumlah penduduk, artinya semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin banyak yang bekerja dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan data historis yang dihimpun tahun 2016-2021 aspek ketergantungan fiskal kabupaten kota di Provinsi Papua rata-rata mencapai 91,01% terhadap pemerintah pusat, dengan trend yang meningkat dan termasuk dalam kategori yang sangat tinggi Sementara itu tingkat kemandirian fiskal Provinsi Papua dalam kurun waktu tahun 2016-2021 rata-rata sebesar 9,90% per tahun, dan masuk ke dalam kategori rendah. Sebagai salah satu daerah yang memiliki otonomi khusus di Indonesia seharusnya Provinsi Papua tidak terlalu

bergantung pada dana perimbangan dan otonomi khusus.

Pada tahun berjalan Provinsi Papua banyak melakukan refocusing anggaran menyikapi pandemi Covid-19. Pandemi sangat berpengaruh pada pendapatan asli daerah dan berpengaruh pada pembiayaan lainnya dikarenakan adanya alokasi biaya untuk menyikapi pandemi. Pemerintah memiliki sumber-sumber PAD yang cukup banyak yang berasal dari keseluruhan aset yang ada sehingga di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana arah atau trend PAD di Pemerintah Provinsi Papua selama lima tahun terakhir dan menganalisis faktor-faktor diterminan yang mempengaruhi PAD.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis pengaruh pajak daerah terhadap perolehan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. (2) Menganalisis pengaruh retribusi daerah terhadap perolehan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. (3) Menganalisis pengaruh PDRB terhadap perolehan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. (4) Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap perolehan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. (5) Menganalisis signifikansi komponen – komponen variabel penyumbang PAD Provinsi Papua.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lingkup pemerintahan Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua tahun 2016-2021.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan dua analisis data. Analisis yang pertama untuk mengetahui unsur mana yang paling dominan sebagai penyumbang PAD Kab/Kota di Provinsi Papua.

Analisis yang kedua adalah untuk mengetahui komponen dari unsur tersebut yang memiliki determinasi paling tinggi. Regresi linier berganda merupakan salah satu metode analisis statistik yang biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel – variabel bebas (lebih dari 2 variabel) terhadap variabel terikat. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (1)$$

Dengan :

Y = variabel terikat a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi X₁, X₂ = variabel bebas

Pada penelitian ini proses perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21. Dalam menganalisis data menggunakan metode regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi klasik pengujian yang perlu terpenuhi agar model linear yang dihasilkan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penelitian ini membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian, hasil analisis kuantitatif sesuai dengan tujuan yang telah di sebutkan sebelumnya. Teknik yang akan digunakan adalah dengan menampilkan terlebih dahulu data – data yang telah dikumpulkan dan disandingkan sesuai dengan masing – masing tujuan. Setelah itu akan dibuatkan grafik dan kemudian di lanjutkan dengan proses perhitungan korelasi dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data sekunder secara keseluruhan struktur perekonomian Provinsi Papua terlihat kurang berimbang, dimana sektor pertambangan dan penggalian masih mendominasi PDRB Provinsi Papua dari

tahun 2016 hingga 2021. Rata-rata kontribusi sektor pertambangan dan penggalian per tahunnya mencapai 38,9%. Berikutnya terdapat sektor konstruksi yang trendnya makin meningkat sejak tahun 2016 hingga 2021 dengan rata-rata kontribusinya 14,11% per tahun terhadap PAD Provinsi Papua. Selain itu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan juga memiliki kontribusi yang tinggi dengan rata-rata 11,87% per tahun. Struktur perekonomian Papua tergolong bersifat ekstratif karena ditopang oleh sektor-sektor primer seperti pertambangan dan pertanian.

Perkembangan realisasi PAD pada Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Papua mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dikarenakan target pemerintah daerah pada skala Kabupaten/kota selalu menaikan target realisasi PAD setiap tahunnya. Perkembangan Perolehan Pajak Daerah pada Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Papua mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dikarenakan target pemerintah daerah pada skala Kabupaten/kota selalu menaikan target realisasi PAD yang bersumber dari pajak daerah setiap tahunnya. Perolehan PAD yang bersumber dari pajak daerah setiap tahunnya semakin teratur baik inventarisasi dan implementasi penegakan di lapangan.

Retribusi Daerah pada Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Papua mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dikarenakan target pemerintah daerah pada skala Kabupaten/kota selalu menaikan target realisasi PAD setiap tahunnya. Perolehan PAD yang bersumber dari retribusi daerah setiap tahunnya semakin teratur baik inventarisasi dan implementasi penegakan di lapangan. Retribusi daerah merupakan penyumbang PAD yang besar setelah pajak daerah sehingga retribusi daerah

merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh kabupaten/kota melalui Bapenda. jika di amati dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan retribusi daerah setiap tahunnya mengalami peningkatan. dan hal ini berdampak pada PAD kabupaten Kota di Provinsi Papua.

Perkembangan nilai PDRB pada Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Papua mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dikarenakan target pemerintah daerah pada skala Kabupaten/kota selalu menaikan target realisasi PAD setiap tahunnya hal ini sesuai dengan rencana Pembangunan daerah yang telah diterjemahkan di dalam renstra dan renja kabupaten kota yang ada di Provinsi Papua. Perolehan PAD yang bersumber dari aspek PDRB setiap tahunnya semakin meningkat dikarenakan kabupaten/kota secara maksimal mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerahnya. Daerah berusaha memenuhi kebutuhan daerahnya dan melakukan suplay keluar daerah, segala aktifitas pemenuhan kebutuhan antara konsumen dan produsen ini akan mengakibatkan perekonomian daerah berputar dengan baik. akibat yang dimunculkan adalah PAD kabupaten kota mengalami peningkatan. Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan kabupaten/ kota di Provinsi Papua memperoleh bonus demografi yang begitu besar hal ini mengakibatkan banyak faktor yang terdampak. dampak yang muncul dapat menjadi fenomena perkotaan yang kompleks, munculnya kekumuhan akibat pemanfaatan lahan yang melebihi kapasitas daya dukung dan daya tampung. Bertambahnya jumlah penduduk juga berdampak pada aspek ekonomi dimana perputaran ekonomi di kabupaten/kota dapat berputar dengan baik. Perputaran ekonomi ini

akan berdampak pada Perolehan Asli Daerah.

Data yang digunakan diambil dari publikasi Papua Dalam Angka, nilai PAD dan unsur penyumbang pada tahun 2016-2021. Data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 21 kabupaten/kota di Provinsi Papua dari tahun 2016-2021. Delapan kabupaten/kota yang tidak masuk dalam penelitian adalah Kab. Tolikara, Kab. Waropen, Kab. Mamberamo Tengah, Kab. Nduga, Kab. Dogiyai, Kab. Puncak, Kab. Intan Jaya, Kab. Deiyai. Alasan tidak memasukkan 8 kabupaten/kota tersebut karena tidak memiliki unsur penyumbang PAD yaitu pajak daerah dan retribusi daerah pada tahun 2016-2021. Dari data yang telah didapatkan, kemudian dilakukan transformasi menggunakan logaritma Ln. Tujuan dilakukan transformasi adalah untuk menyamakan *range* besaran data. Setelah dilakukan transformasi akan dianalisis menggunakan statistika deskriptif untuk melihat bagaimana karakteristik data penelitian dan regresi linear berganda untuk mendapatkan model terbaik.

Uji t digunakan untuk menguji apakah parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi dan konstanta yang diduga untuk mengestimasi model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau tidak. Maksud dari parameter yang tepat yaitu apakah parameter tersebut mampu menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji t :

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Pajak Daerah (X ₁)	2.864	0.005
Retribusi Daerah (X ₂)	4.899	<0.001
PDRB (X ₃)	6.432	<0.001

Jumlah Penduduk (X_4)	2.677	0.008
---------------------------	-------	-------

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, nilai signifikansi dari variabel bebas pajak daerah, retribusi daerah, PDRB dan jumlah penduduk masing-masing sebesar 0.005, <0.001, <0.001 dan 0.008. Apabila nilai signifikansi tersebut jika dibandingkan dengan $\alpha=0.05$, maka pajak daerah, retribusi daerah, PDRB dan jumlah penduduk yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat PAD karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0.05$

Pembahasan

Berdasarkan pengujian statistik dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan memiliki signifikansi paling besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten /Kota Provinsi Papua. Pengujian pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten /Kota Provinsi Papua menggunakan uji statistik t dan diperoleh hasil tingkat signifikansi variabel produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi 0,350.

Dalam analisis statistik, tingkat signifikansi (α) adalah ambang batas yang digunakan untuk menilai apakah suatu hasil statistik dianggap signifikan atau tidak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis variabel PDRB memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu $\alpha = 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa variabel PDRB secara signifikan memengaruhi variabel lain dalam model regresi.

Koefisien regresi adalah angka yang mengukur sejauh mana perubahan dalam variabel independen (PDRB)

mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dalam model regresi. Dalam konteks ini, koefisien regresi sebesar 0,350 mengindikasikan sejauh mana perubahan dalam PDRB berkontribusi terhadap perubahan dalam variabel dependen. Jika koefisien ini positif, maka terdapat hubungan positif antara PDRB dan variabel dependen, sedangkan jika negatif, maka hubungan tersebut negatif.

Hasil tingkat signifikansi yang sangat kecil ($0,001 < \alpha$) menunjukkan bahwa ada bukti yang kuat untuk mendukung bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Lebih lanjut, koefisien regresi positif sebesar 0,350 menunjukkan bahwa perubahan dalam PDRB memiliki dampak positif pada variabel dependen. Hasil analisis regresi memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, seperti penilaian asumsi regresi, validitas model, dan interpretasi yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara variabel PDRB dan variabel dependen dengan lebih baik.

Hasil perhitungan ini juga berkaitan dengan peran PDRB dalam menunjang kegiatan perekonomian disuatu daerah. Selain itu PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan nilai tambah pada output. Oleh karena itu, PDRB termasuk salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan suatu daerah. PDRB dan Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan secara fungsional, sehingga dengan meningkatnya PDRB akan diikuti dengan peningkatan penerimaan pendapatan di suatu daerah. Berdasarkan data PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Papua tahun 2016-2021, Kota Jayapura menempati urutan pertama, diikuti Kabupaten Merauke, Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Mimika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rina Apriani tahun 2022 tentang “*Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021*” menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Papua

Hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa pajak daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Pada pengujian pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten /Kota Provinsi Papua menggunakan uji statistik t dan diperoleh hasil tingkat signifikansi variabel pajak daerah sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi 0,107.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Hasil perhitungan ini juga berkaitan dengan peran pajak daerah yang selama ini menjadi salah satu pemasukan bagi suatu daerah. Semakin tinggi pajak daerah di suatu wilayah, maka akan semakin tinggi juga PAD wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah pajak daerah di suatu wilayah, maka semakin rendah pula PAD wilayah tersebut. Berdasarkan data pendapatan pajak Kabupaten/Kota di Provinsi Papua yang bersumber dari DJPK Kementerian Keuangan periode 2016-2021 menunjukkan bahwa : Pada tahun 2021 Kabupaten Mimika berada pada peringkat pertama sebagai Kabupaten/Kota di Provinsi Papua dengan pendapatan pajak daerah tertinggi dengan komponen pajak daerah

seperti : pajak restaurant berjumlah Rp79.000.000.000, pajak bumi dan bangunan berjumlah Rp52.000.000.000, pajak penerangan jalan berjumlah Rp26.275.600.000, pajak mineral 14.255.000.000, dll. Kemudian diikuti oleh Kota Jayapura dengan komponen pajak daerah seperti : pajak restaurant berjumlah Rp46.590.958.586, pajak hotel berjumlah Rp31.243.611.498, pajak bumi dan bangunan Rp 26.694.121.250,dll.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Rani tahun 2021 tentang “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di 35 Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2019)*” menunjukkan bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019 dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ (Rani, 2021).

Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten/ Kota di Provinsi Papua.

Berdasarkan pengujian statistik dapat diketahui bahwa retribusi daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten /Kota Provinsi Papua. Pada pengujian pengaruh retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua menggunakan uji statistik t dan diperoleh hasil tingkat signifikansi variabel retribusi daerah sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi 0,129.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel retribusi daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Hasil perhitungan ini

juga berkaitan dengan peran kemampuan retribusi daerah yang merupakan salah satu indikator kesiapan pemerintah daerah dalam berotonomi daerah. Oleh karena itu retribusi daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, kemudian pendapatan daerah dapat digunakan menyelenggarakan otonomi daerah khususnya di Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Papua. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Dewi Silfa Fina tahun 2018 tentang “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016” menunjukkan bahwa variabel pajak, retribusi daerah dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016. (Dewi, 2018).

Berdasarkan data retribusi daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua yang bersumber dari DJPK Kementerian Keuangan periode 2016-2021 menunjukkan bahwa : Pada tahun 2021 Kabupaten Kepulauan Yapen berada pada peringkat pertama sebagai Kabupaten/Kota di Provinsi Papua dengan retribusi daerah tertinggi dengan komponen retribusi seperti : retribusi pelayanan kesehatan berjumlah Rp10.000.000.000, retribusi izin usaha perikanan berjumlah Rp7.730.811.528, retribusi pasar grosir/pertokoan berjumlah Rp6.765.676.680, dll. Kemudian diikuti oleh Kota Jayapura dengan komponen retribusi daerah seperti : retribusi pelayanan persampahan/kebersihan berjumlah Rp6.226.150.000, retribusi izin mendirikan bangunan berjumlah Rp4.500.000.000, retribusi tempat penjualan minuman beralkohol berjumlah Rp3.495.141.185,dll.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Dewi Silfa Fina tahun 2018

tentang “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016” menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan pajak, retribusi daerah dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Papua

Berdasarkan pengujian statistik dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Pengujian pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua menggunakan uji statistik t dan diperoleh hasil tingkat signifikansi variabel jumlah penduduk sebesar $0,081 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi 0,117.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Hasil perhitungan ini juga berkaitan dengan peran jumlah penduduk suatu Kabupaten/Kota terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apabila suatu daerah memiliki penduduk yang banyak pada kategori usia produktif (15-64 tahun) dan termasuk pada angkatan kerja, maka secara otomatis penduduk pada kategori usia tersebut telah berkontribusi terhadap pendapatan asli daerahnya. Selain itu jumlah penduduk dari Kabupaten/Kota dapat menggambarkan daya tarik dari suatu wilayah, seperti : pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa, dan pusat pendidikan. Semakin

banyak penduduk di Kabupaten/Kota, maka semakin besar peluang daerah tersebut untuk mendapat bonus demografi yang salah satunya terkait bonus ekonomi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Berdasarkan data BPS Provinsi Papua tentang jumlah penduduk dari Kabupaten/Kota di Provinsi Papua tahun 2016-2021, Kota Jayapura menempati urutan pertama dengan jumlah penduduk 404.004 jiwa, diikuti Kabupaten Yahukimo dengan jumlah penduduk 355.746 jiwa, dan urutan ketiga yaitu Kabupaten Mimika dengan jumlah penduduk 316.295 jiwa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dian Ramdani, Darmansyah, dan Nurmala Ahmar tahun 2021 tentang “Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Modal, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat” menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan inflasi secara parsial mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat (Ramdani, 2021).

Jika dibandingkan dengan informasi dari pemerintah maka bisa jadi akan diperoleh analisis faktor determinan yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh proses pengolahan data yang berbeda. Dalam hal ini aplikasi yang digunakan dapat berbeda dan jikapun sama tahap – tahap yang digunakan tidak sama. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tahap pengolahan regresi linier yang selama ini sudah berlaku dan didiskusikan dengan para pakar statistik. Sehingga minim kemungkinan terdapat kesalahan pada proses perhitungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai hasil analisis dan pengujian statistik yang telah dilakukan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Pajak Daerah, Retribusi Daerah, PDRB dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD Kab/Kota di Provinsi Papua. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari masing variabel kurang dari standar kepercayaan yaitu $\alpha=0.05$. (2) PDRB merupakan variabel yang paling berpengaruh diikuti oleh retribusi daerah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien model regresi yang lebih besar dari variabel – variabel lainnya yaitu 0,350 dan disusul retribusi pajak yaitu sebesar 0,129.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, O. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Sumatera Barat: Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Adnan. (2011). Investment on the Community Income and the Economic Growth in Central Java. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 195–212.
- Afdaluddin. (2021). Analisis Pengelolaan dan Pelaporan Aset Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Barat. Makassar: Program Studi Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Apriani, R. (2022). Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

- Ari Surya Permana, I. d. (2015). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi di Provinsi Bali Tahun 1993-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 230-242.
- Asmuruf, M. F. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Bambang Jatmiko, I. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Studi Deskriptif Pada Kabupaten Banjarnegara- Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 157-174.
- Davis, L. D. (1991). *Stewardship theory or agency theory: CEO*.
- Fina, D. S. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016. *Dspace*.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 tahun 2002 tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Perhitungan APBD. (n.d.).
- Kursini. (2007). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Andi.
- Kusuma, H. (2016). *Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Machfud, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Madiun Tahun 2000-2014 . Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret .
- Mahmudi, H. (2008). Analisis Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat. Jember: Magister Ilmu Ekonomi Kekhususan Keuangan Daerah Program Magister Pascasarjana Universitas Jember.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi* . Yogyakarta: Andi.
- Morgan, D., Bacon, K. G., Bunch, R., Cameron, C., & Deis, R. (1996). *What Middle Managers Do In Local Government : Stewardship of The Public Trust and Limits of Reinventing Government* . *Public Administration Review*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. (n.d.).
- Pribadi, M. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Purwaningsih, E. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2008. Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret.
- Putri, R. M. (2018). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Perkabupaten/Kota di DIY tahun 2007-2016. *Dspace*.
- Rahayu, S. K. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rani. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2019). Jakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Santosa, P. B. (2005). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Dinamika Pembangunan*.
- Siregar, D. (2014). *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Togu Harlen Lbn. Raja, P. R. (2018). Influence Product Domestic Regional Bruto (PDRB), Total Population, And Capital Expenditures On Pad (Regional Generated Revenue) (A Case Study In District And Towns In North Sumatera Province). *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemeritahan Daerah. (n.d.).
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. (n.d.).
- Zainal, N. I. (2012). *Pengelolaan Aset Daerah Terhadap Laporan Keuangan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah Kabupaten Bone Bolango*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.